

Determinan *Tax Avoidance*: Peran *Capital Structure*, *Dividend Policy*, dan Tingkat Inflasi

Suanti^{1*}, Chici Askotamiya², Rumintar J. H. Marpaung³

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

* E-mail: suantihuang@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 29-09-2026

Revision: 12-10-2026

Published: 14-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.838

ABSTRAK

Tax Avoidance merupakan strategi perusahaan dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah, peluang atau ketidakjelasan dalam ketentuan perpajakan namun tetap dilakukan dalam koridor hukum yang berlaku. Praktik ini menjadi persoalan yang tidak ada habisnya dipermasalahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Structure*, *Dividend Policy*, dan tingkat inflasi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian sebanyak 100 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh positif, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Dividend Policy* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Structure* dan tingkat inflasi memiliki peran penting dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak perusahaan, sedangkan faktor lainnya belum mampu menjelaskan perilaku tersebut secara signifikan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, *Capital Structure*, *Dividend Policy*, Tingkat Inflasi

ABSTRACT

Tax Avoidance refers to a company's strategy of reducing the amount of tax payable by exploiting loopholes, opportunities, or ambiguities in tax regulations while remaining within the boundaries of applicable laws. This practice continues to be a persistent issue of concern. This study aims to analyze the effect of *Capital Structure*, *Dividend Policy*, and inflation rate on *Tax Avoidance* among companies included in the Kompas 100 Index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study population consisted of 100 companies, and *purposive sampling* was employed, resulting in a sample of 27 companies. The analytical method used was multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that *Capital Structure* and inflation rate have a negative effect on *Tax Avoidance*, while *Dividend Policy* has no significant effect on *Tax Avoidance*. These findings indicate that *Capital Structure* and inflation rate play important roles in influencing corporate *Tax Avoidance* strategies, whereas *Dividend Policy* has not been able to significantly explain *Tax Avoidance* behavior.

Acknowledgment

Key word: *Tax Avoidance, Capital Structure, Dividend Policy, Inflation Rate*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup stabil meskipun dipengaruhi oleh dinamika global seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter internasional dan perlambatan ekonomi dunia. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh aktivitas perdagangan, investasi serta kontribusi perusahaan yang menjadi salah satu motor penggerak utama perekonomian nasional. Dalam upaya menjaga kinerja di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan secara optimal termasuk dalam hal pengaturan kewajiban perpajakan. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu penerimaan bagi negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan pengurang laba yang akan mereka terima. Perusahaan-perusahaan besar berusaha mengelola pajak agar tidak menjadi beban yang berat bagi perusahaan. Segala cara dilakukan agar beban pajak yang dibayarkan nantinya tidak terlalu besar.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Saat ini, kontribusi pajak terhadap APBN di Indonesia masih menjadi andalan utama. Pada tahun 2016 jumlah APBN sebesar Rp 2.300 triliun dan target penerimaan pajak sebesar Rp.1.450 triliun yang menunjukkan besarnya peran pajak dalam pembangunan. Untuk meningkatkan penerimaan pajak diperlukan perangkat hukum untuk mengatur pemungutan pajak agar tetap mengedepankan prinsip keadilan. Untuk memahami lebih mendalam, berikut ini akan diuraikan tentang pengertian pajak, fungsi pajak, kedudukan pajak dalam Undang Undang, serta aspek lainnya yang berkaitan dengan dasar-dasar perpajakan (Syarifudin, 2018).

Capital Structure merupakan kombinasi atau proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena mempengaruhi risiko keuangan, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang tercermin melalui pengaruh struktur modal pada penghindaran pajak. Keterkaitan antara struktur modal dengan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi, dimana beban bunga pinjaman dimanfaatkan sebagai faktor pengurang beban pajak tangguhan perusahaan. Kondisi tersebut muncul saat pinjaman berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memotivasi manajer mengimplementasikan strategi penghindaran pajak untuk mencapai tujuan mengoptimalkan keuntungan perusahaan (Darma & Amelia, 2025).

Dividend Policy memegang peranan yang penting karena pembagian laba melalui dividen dapat menurunkan jumlah laba ditahan. Laba ditahan ini kerap dimanfaatkan oleh perusahaan untuk

melakukan rekayasa laporan keuangan dan mengurangi beban pajak melalui berbagai strategi tertentu. Oleh sebab itu, keterkaitan antara kebijakan dividen dan upaya penghindaran pajak menjadi isu yang sangat relevan untuk diteliti, mengingat perusahaan sering kali dihadapkan pada pilihan antara memenuhi harapan pemegang saham lewat pembagian dividen yang optimal atau menjaga likuiditas perusahaan guna mendukung efisiensi pajak. Dengan demikian, kajian yang komprehensif terhadap kebijakan dividen sangat diperlukan, tidak hanya untuk menelusuri motif manajemen dalam mendistribusikan laba, tetapi juga untuk memahami bagaimana perusahaan merespons tekanan regulasi perpajakan serta kebutuhan pendanaan yang terus berkembang. Namun Kebijakan dividen tidak memberikan dampak yang berarti terhadap praktik *Tax Avoidance*. Berkaitan dengan teori signaling, Meskipun dividen bisa berimplikasi pada aspek perpajakan, penelitian ini menunjukkan bahwa motif utama perusahaan menetapkan dividen bukan untuk menghindari pajak, melainkan untuk menyampaikan sinyal kepada investor terkait prospek atau stabilitas bisnis. Ini sangat konsisten dengan premis *signaling theory* (Hermansyah & Afridayani, 2025).

Inflasi merupakan ancaman bagi perekonomian suatu negara karena dampak yang ditimbulkan dan akan sangat luas dan memberatkan masyarakat. Adanya inflasi dapat mengguncang kestabilan perekonomian dalam suatu negara, hal tersebut dicontohkan apabila kurs suatu negara mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan kemampuan beli pasar, penurunan yang terjadi mempengaruhi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadinya penurunan penjualan menjadikan perusahaan kehilangan laba, sehingga akan berdampak pada alternatif yang akan diambil oleh perusahaan yakni perusahaan akan melakukan praktik *Tax Avoidance* (Efilia, Fauziyah, & Isnaniati, 2023). Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai inflasi, maka nilai *Tax Avoidance* akan semakin kecil yang mana mengartikan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. (Sari & Wahyuni, 2023).

Penelitian ini dilakukan seiring dengan semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan publik dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, sekaligus memenuhi ekspektasi investor terkait pembagian dividen yang kompetitif, efisiensi struktur pendanaan dan tindakan perusahaan dalam menghadapi tingkat inflasi yang tinggi. Oleh karena itu, temuan empiris dari riset ini diharapkan bisa menghadirkan sumbangan secara konseptual ataupun praktis, tidak hanya untuk pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, tetapi juga sebagai acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan para pengambil keputusan di perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan pajak yang legal, sekaligus meminimalisasi risiko finansial dan reputasi akibat tindakan penghindaran pajak yang tidak tepat. Dengan demikian, penting untuk melakukan pengujian empiris atas keterkaitan antara *Capital Structure*, *Dividend Policy*, dan Tingkat Inflasi guna memperoleh pemahaman

komprehensif mengenai pola serta sejumlah faktor yang dapat berdampak pada penghindaran pajak di perusahaan terbuka di Indonesia, sekaligus menyediakan referensi ilmiah dan rekomendasi kebijakan yang didasarkan pada data aktual serta relevan dengan perkembangan bisnis saat ini.

Adapun susunan artikel ini disusun sebagai berikut: Pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, permasalahan, dan kontribusi penelitian. Bagian kedua menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga menguraikan metode penelitian, meliputi jenis dan objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik penentuan sampel, serta teknik analisis data. Bagian keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, dan bagian kelima menutup dengan kesimpulan, keterbatasan, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif-kausal dengan jenis data kuantitatif. Asosiatif-kausal adalah jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Jenis data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan dari metode ini adalah berupa angka, yang membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dideskripsikan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis laporan tahunan (annual report) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Data tersebut kemudian ditabulasikan menggunakan program komputerisasi microsoft excel dan data diolah dengan menggunakan bantuan program Statistical product and Service Solution (SPSS) versi 26. Penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diuji dalam penelitian (Sugiyono, 2021).

Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi linear berganda serta dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat diperoleh melalui situs resmi (<https://www.idx.co.id/id>). Populasi penelitian ini berjumlah 100 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel.

Hipotesis

H1: *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H2: *Dividend Policy* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, serta menyajikan data penelitian secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi penting seperti nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta *standard deviation* yang menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif dari data perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Structure</i>	77	.12	1.38	.6733	.36043
<i>Dividend Policy</i>	77	.03	1.00	.4208	.25063
Tingkat Inflasi	77	-.01	.06	.0250	.01807
<i>Tax Avoidance</i>	77	.16	.29	.2171	.03030
Valid N (listwise)	77				

Sumber: data olahan, 2026

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 77 data. Data tersebut diperoleh dari 100 perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian pada periode 2020 sampai dengan 2024. Nilai rata-rata *Capital Structure* lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,6733 > 0,36043$ yang berarti data sampel dalam penelitian ini memiliki keberagaman karena tingkat penyimpangan data besar. Nilai rata-rata *Dividend Policy* lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,4208 > 0,25063$ yang berarti data sampel dalam penelitian ini memiliki keberagaman karena tingkat penyimpangan data besar. Nilai rata-rata Tingkat Inflasi lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0250 > 0,01807$ yang berarti data sampel dalam penelitian ini memiliki keberagaman karena tingkat penyimpangan data besar. Nilai rata-rata *Tax Avoidance* lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,2171 > 0,03030$ yang berarti data sampel dalam penelitian ini memiliki keberagaman karena tingkat penyimpangan data besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01044710
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.058
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian normalitas setelah *outlier* data dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa jumlah data tersisa sebanyak 77 data dan diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,199. Dari nilai yang dihasilkan tersebut maka diketahui bahwa residual data telah berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,199 > 0,05$) sehingga syarat normalitas residual dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_Capital Structure	.900	1.111
	LN_Dividend Policy	.890	1.124
	LN_Tingkat Inflasi	.890	1.123

a. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari tiga variabel independen yaitu variabel *Capital Structure*, *Dividend Policy* dan Tingkat Inflasi di atas 0,10. Selain itu, diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiga variabel yaitu *Capital Structure*, *Dividend Policy* dan Tingkat memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Hal ini dapat dinyatakan bahwa antar variabel independen dalam metode regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.002		3.356	.001
	LN_ <i>Capital Structure</i>	.001	.002	.045	.369	.713
	LN_ <i>Dividend Policy</i>	.003	.003	.114	.925	.358
	LN Tingkat Inflasi	-.022	.039	-.070	-.568	.572

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Capital Structure* sebesar 0,713 > 0,05, *Dividend Policy* sebesar 0,358 > 0,05 dan Tingkat Inflasi sebesar 0,572 > 0,05. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena pada model regresi penelitian nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.876	.01066	1.787

a. Predictors: (Constant), LN_*Capital Structure*, LN_*Dividend Policy*, LN Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: LN_*Tax Avoidance*

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Durbin- Watson* adalah sebesar 1,787. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%, maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5502, nilai dU sebesar 1,7117 dan nilai (4-dU) sebesar 2,2883. Nilai *Durbin- Watson* berada diantara nilai dU dan (4-dU) yaitu $1,7117 < 1,787 < 2,2883$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gangguan autokorelasi dengan model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3 Uji Multikolinearitas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0,279 + 0,027X_1 + 0,010X_2 - 1,587X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

X_1 = *Capital Structure*

X_2 = *Dividend Policy*

X_3 = Tingkat Inflasi

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,279 menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital Structure*, *Dividend Policy* dan Tingkat Inflasi bernilai 0, maka nilai *Tax Avoidance* diperkirakan sebesar 0,279. Koefisien regresi *Capital Structure* (X_1) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Structure* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,027, dengan syarat variabel lain konstan. Koefisien regresi *Dividend Policy* (X_2) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dividend Policy* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,010, dengan syarat variabel lain konstan. Koefisien regresi Tingkat Inflasi (X_3) sebesar -1,587 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat inflasi sebesar 1 satuan akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -1,587, dengan syarat variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.876	.01066

a. Predictors: (Constant), LN_ Tingkat Inflasi, LN_ *Capital Structure*, LN_ *Dividend Policy*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Capital Structure*, *Dividend Policy* dan Tingkat Inflasi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 87,6%. Sedangkan sisanya sebesar 12,4% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	3	.020	180.391	.000 ^b
	Residual	.008	73	.000		
	Total	.070	76			

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

a. Dependent Variable: LN_*Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), LN_*Tingkat Inflasi*, LN_*Capital Structure*, LN_*Dividend Policy*
Sumber: Data Olahan, 2026

Hasil dari uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 180,391 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,00$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *Capital Structure*, *Dividend Policy* dan *Tingkat Inflasi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.279	.004		67.178	.000
	LN_ <i>Capital Structure</i>	.027	.004	.319	7.495	.000
	LN_ <i>Dividend Policy</i>	.010	.005	.084	1.963	.053
	LN_ <i>Tingkat Inflasi</i>	-1.587	.072	-.946	-22.117	.000

a. Dependent Variable: LN_*Tax Avoidance*

Sumber: Data Olahan, 2026

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Structure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien positif sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *Tingkat Inflasi* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien negatif sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *Dividend Policy* memiliki nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ dengan koefisien positif sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian diatas, variabel *Capital Structure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Structure*, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* karena adanya pemanfaatan beban bunga pinjaman sebagai faktor pengurang beban pajak tangguhan perusahaan. Kondisi tersebut muncul saat pinjaman berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang

memotivasi manajer mengimplementasikan strategi penghindaran pajak untuk mencapai tujuan mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma & Amelia (2025) yang menyatakan bahwa *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Dividend Policy* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian diatas, variabel *Dividend Policy* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_2) yang menyatakan *Dividend Policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Policy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis dan regulasi yang berlaku. Di Indonesia, peraturan pajak atas dividen cukup ketat sehingga perusahaan cenderung tidak menggunakan dividen sebagai alat utama dalam perencanaan pajak. Sebagai gantinya, mereka lebih fokus pada pendekatan lain seperti pengelolaan beban bunga dan *transfer pricing*. Selain itu, keputusan perusahaan dalam menetapkan dividen biasanya lebih didasarkan pada kebutuhan menjaga likuiditas, mendukung reinvestasi, dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan masa depan perusahaan sejalan dengan konsep signaling theory. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah & Afridayani (2025) yang menyatakan bahwa *Dividend Policy* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian diatas, variabel Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_3) yang menyatakan Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Inflasi, maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan dan penurunan laba sehingga tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Dividend Policy* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan Tingkat Inflasi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor lain yang dapat memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti *transfer pricing*, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan kualitas audit. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan cakupan sampel dan periode pengamatan yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, penting untuk meningkatkan transparansi serta menerapkan strategi perpajakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pengelolaan pajak tetap efektif dan menimbulkan risiko kepatuhan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, S. S., & Amelia, K. Z. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1496–1505. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1259>
- Darmawan, M. A. (2019). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Number 18). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. digilib.uin-suka.ac.id
- Efilia, S.E., Fauziyah, & Isnaniati, S. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 15–32.
- Fauzan, R., Febrian, W. D., Wardhani, F. A. K., Sudirjo, F., Lotte, L. N. A., Kuntari, Y., Nurulrahmatiah, N., Indriyati, C., Prasidya, T. C. I. T., & Pratiwi, A. (2023). *Manajemen Perpajakan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hermansyah, E., & Afridayani. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance*. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1474–1484.
- Hidayat, W. W. (2022). *Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Purba B R. (2023). *Teori Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Samrotun, Y. C. (2015). Yuli Chomsatu Samrotun Dosen FE Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta Size terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103.
- Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Inflasi Terhadap Tindakan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 768–778. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464>
- Sugiyono, et al. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif* (Vol. 5, Number 1). CV ALFABETA. <https://revistas.ufir.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Sujarweni, V. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Pustaka Baru Press*, (22), 1–57.

Syarifudin, A. (2018). *Perpajakan Syarifudin*. STIE Putra Bangsa.

Tari, K.& Leon, H. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Leverage terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 671–683. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5529>